



Prosiding
SEMINAR
INTERNASIONAL

Dalam Rangka Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia

PIBSI XXXVI

11-12 Oktober 2014

**MEMBANGUN CITRA INDONESIA DI MATA INTERNASIONAL
MELALUI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**



**PERTEMUAN ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PIBSI) XXXVI
KERJA SAMA
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

24. KEEFEKTIFAN MODEL PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS CERITA ANAK MELALUI PENANAMAN NILAI ETIS-SPIRITUAL PADA SISWA SD
Edy Suryanto, Raheni Suhita, dan Yant Mujiyanto 329
25. MEMBACA KONSTRUKSI KECANTIKAN DALAM NOVEL ANAK MILLIE SANG IDOLA
KARYA ALLINE
Elsa Liliani 339
26. IPADAGOGI DALAM PRAKTIK: SEBUAH MODEL M-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
Eric Kunto Aribowo..... 349
27. NOVEL-NOVEL KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN SEBAGAI PEMBANGUN IDENTITAS PEREMPUAN INDONESIA
Erna Wahyuni 363
28. LEKSIKON "JATUH" DALAM MASYARAKAT TUTUR BANYUMAS KAJIAN ETNOSEMANTIK
Erwita Nurdianto & Subandi 375
29. ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL ANAK SOYANG-SOYANG DI BANYUMAS SALAH SATU UPAYA MEMBANGUN CITRA INDONESIA DI MATA INTERNASIONAL
Etin Pujihastuti..... 38
30. ANALISIS PUISI JENAZAH KARYA MANSUR SAMIN: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK
Evi Chamalah dan Meilan Arsanti..... 3
31. MEDAN MAKNA VERBA GERAK TANGAN DAN KAKI DALAM BAHASA JAWA
Farida Nuryantiningsih.....
32. PEREMPUAN BALI DALAM NOVEL: RESISTENSI TERHADAP HEGEMONI PATRIARKI
Gde Artawa.....
33. REDUPLIKASI SEMANTIS DALAM BAHASA INDONESIA
Gita Anggria Resticka.....
34. BENTUK DAN FUNGSI SATUAN LINGUAL PENGUNGKAP KEARIFAN LOKAL DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT TUTUR BAHASA JAWA DI JAWA TENGAH
Hari Bakti Mardikantoro
35. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SEBAGAI PERWUJUDAN PRINSIP PENILAIAN KURIKULUM 2013)
Hari Wahyono.....
36. KUTUKAN DALAM CERITA ANAK
Harjito

ANALISIS PUISI JENAZAH KARYA MANSUR SAMIN: SEBUAH KAJIAN SEMIOTIK

Evi Chamalah dan Meilan Arsanti

FKIP-Unissula

chamalah@unissula.ac.id; meilan_arsanti@yahoo.co.id

Abstract

The use of sign language in poetry holds a more important role for meaning requires. In order to understand the meaning of the signs in the poem it is necessary to semiotic analysis. With semiotic analysis, the reader will more easily understand the meaning contained in the poem Jenazah created by Mansur Samin.

Keywords: sign, semiotic analysis, poetry Jenazah

PENDAHULUAN

Semiotik berkaitan dengan semua yang dapat dianggap sebagai tanda (Eco 1979). Tanda dalam karya sastra disesuaikan dengan konvensi masing-masing jenis dan ragam. Jenis sastra prosa mempunyai ragam cerpen, novel, dan roman, sedangkan jenis sastra puisi ragam puisi lirik, syair, pantun, soneta, balada dan sebagainya. Genre puisi merupakan sistem tanda yang mempunyai satuan tanda seperti kosakata dan bahasa kiasan, di antaranya personifikasi, simile, metafora, dan metonimia. Tanda-tanda itu mempunyai makna berdasarkan konvensi dalam sastra. Di antara konvensi-konvensi puisi adalah konvensi kebahasaan yang meliputi bahasa kiasan, sarana retorika, dan gaya bahasa pada umumnya. Di samping itu, ada konvensi ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ada pula konvensi visual berhubung karya sastra (puisi) juga ditulis, konvensi visual tersebut di antaranya yaitu bait, baris sajak, enjambemen, rima, tipografi, dan homologue. Konvensi kepuhutan visual sajak tersebut dalam linguistik tidak mempunyai arti, tetapi dalam sastra mencipta makna (Pradopo 2013:122-123). Dalam hal ini penulis tertarik dengan puisi Jenazah karya Mansur Samin karena puisi tersebut merupakan puisi tahun 1950 dan pertengahan 1950-an yang berisikan tentang perjuangan mahasiswa untuk melawan pemerintah dengan berdemonstrasi yang berujung pada kematian salah satu demonstran. Adapun konvensi yang ingin penulis munculkan dari puisi tersebut, yaitu analisis dari aspek bentuk dan bunyi, analisis aspek sintaksis, analisis aspek semantik, dan analisis aspek semantik.

PEMBAHASAN

Analisis puisi ini terdiri atas analisis bentuk, analisis sintaksis, analisis semantik, dan analisis pragmatik. Analisis pertama berkaitan dengan bentuk atau analisis bentuk sebagai berikut.

1. Analisis Bentuk dan Bunyi Puisi

Puisi ini terdiri atas lima bait yang tidak sama besarnya yaitu pada bait pertama terdiri atas enam larik, bait ke dua terdiri atas tujuh larik, bait ketiga terdiri atas tujuh larik, bait keempat terdiri atas tujuh larik, dan bait kelima terdiri atas sembilan larik. Adapun rima pada puisi tersebut dapat dikatakan kurang teratur. Hal tersebut karena dari bait pertama sampai bait kelima termasuk rima berpeluk meskipun tidak lengkap. Rima akhir vokal [u] dan [a] memberi kesan